

## IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA NEGERI 3 SINGARAJA

N. W. P. A. R. Ningsih<sup>1</sup>, K. E. K. Adnyani<sup>2</sup>, N.N. Suartini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia  
e-mail: [ayu.ratna.ningsih@undiksha.ac.id](mailto:ayu.ratna.ningsih@undiksha.ac.id) [krishna.adnyani@undiksha.ac.id](mailto:krishna.adnyani@undiksha.ac.id)  
[nnsuartini@undiksha.ac.id](mailto:nnsuartini@undiksha.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja. Data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Singaraja telah mengimplementasikan pengelolaan kelas dengan baik. Dalam pengelolaan kelas guru menggunakan berbagai prinsip-prinsip, pendekatan-pendekatan, dan komponen-komponen pengelolaan kelas. Pendekatan resep, pendekatan proses kerja kelompok, komponen pemusatan perhatian kelompok, komponen pendekatan pemecahan kelompok, komponen menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah tidak dilakukan guru. Penataan ruang kelas yang dilakukan guru dengan cara disesuaikan dengan pembelajaran dan/atau atas seijin dari sekolah. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas yaitu, berasal dari faktor siswa dan fasilitas.

Kata-kata kunci: Prinsip, pendekatan, komponen, penataan ruang kelas, kendala

### 要旨

実施、及び州立高等学校三シンガラジャでの日本語学習における教室管理の実施で直面する制約について説明することです。データは、定性的記述方法を使用して分析されます。研究の主題は、州立高等学校三シンガラジャの教師でした。データ収集は、観察、インタビュー、および文書化の方法によって行われます。その結果、州立高等学校三シンガラジャの日本語教師は教室管理をうまく実装していたことがわかりました。教室管理では、教師は教室管理のさまざまな、法、アプローチ、要素を使用します。処方アプローチ、グループワークプロセスへのアプローチ、グループフォーカスの要素、グループ内訳アプローチの要素、問題の原因となる行動の発見と解決の要素は実行されません。教室の計画は、学習および/または学校からの許可を得て調整された方法で教師によって行われます。教室管理を実装する際に教師が直面する障害はありますが、それは生徒、施設要因に起因します。

キーワード : 法、アプローチ、要素、授業の管理、障害物

### PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang penting pada proses pembelajaran. Itu dikarenakan guru mengatur atau mengelola kelas. Dalam hal mengatur atau mengelola kelas diperlukannya kompetensi guru yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru yang

mencangkup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Musfah, 2011). Sehingga diperlukan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru harus memiliki empat kompetensi dalam dirinya, yaitu : Kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (Wendra, 2015). Berdasarkan hal tersebut guru diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, mampu mengelola kelas dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian selain kompetensi guru yang harus dikuasai oleh seorang guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar yang dimiliki oleh guru secara tidak langsung mempengaruhi pembelajaran. Hal tersebut karena pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru berbeda. Guru yang berlatar belakang pendidikan akan memiliki kompetensi yang berbeda dengan guru yang berlatar belakang non pendidikan. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 2006).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018 guru bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Denpasar sudah menerapkan kompetensi pedagogik. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat memperhatikan dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru serta mengikuti pembelajaran. Disisi lainnya ditemukan beberapa siswa terlihat melamun dan mengantuk. Siswa yang terlihat tidak terfokus dalam pembelajaran tersebut cenderung hanya sekedar mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa tersebut ditegur oleh guru lalu guru meminta siswa untuk membuat contoh kalimat atau melakukan percakapan terkait dengan materi yang dipelajari.

Selanjutnya ketika ada siswa yang bertanya kepada guru terkait dengan materi yang dijelaskan, guru tidak menjawab langsung pertanyaan tersebut. Akan tetapi, guru melemparkan pertanyaan dari siswa tersebut kepada siswa lain untuk menjawabnya. Hal tersebut membuat siswa lebih banyak bertanya dengan temannya. Kemudian ketika guru menulis pola kalimat dipapan tulis, ada siswa yang menyalin pola kalimat tersebut sambil berdiskusi dengan teman sebangkunya. Hal tersebut terlihat seperti siswa kurang paham dengan yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi siswa tidak bertanya langsung pada guru. Sehingga pemahaman siswa menjadi sama dengan siswa yang lainnya, karena siswa lebih nyaman bertanya kepada temannya daripada bertanya langsung kepada guru.

Kemudian jika dilihat dari luar pembelajaran yang dilakukan dikelas, SMA Negeri 3 Denpasar tidak ada ekstrakurikuler bahasa Jepang. Meskipun tidak ada ekstrakurikulernya, setiap tahunnya siswa mengikuti perlombaan bahasa Jepang yang diadakan oleh universitas dan sekolah lainnya. Akan tetapi tidak semua lomba bahasa Jepang diikuti, salah satu lomba yang diikuti tersebut seperti menulis huruf Jepang. Sebelum mengirim siswa untuk mengikuti lomba dan mewakili sekolah, guru membantu membimbing siswa untuk latihan. Dalam latihan tersebut, fasilitas yang ada kurang memadai. Sehingga latihan yang dilakukan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada beberapa hal yang kurang diterapkan pada kompetensi pedagogik guru. Maka dari itu diperlukannya masukan dan saran dari siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mengenai pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Masukan dan saran dari siswa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi pembelajarannya oleh guru. Sehingga dapat meningkatkan kualitas

pembelajaran dan membantu mengetahui hal yang diharapkan siswa. Untuk itu, masukan dan saran tersebut dapat dilakukan melalui persepsi siswa terhadap guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan dilaksanakan pada kelas X MIPA 1 dan X IPS 1 karena kedua kelas ini merupakan kelas unggulan. Sehingga pengambilan data yang dilakukan pada kelas tersebut menjadi objektif. Siswa pada kelas tersebut juga memiliki rasa ingin tahu yang lebih banyak dibandingkan kelas yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang didapatkan oleh siswa di kelas tersebut yang rata-rata nilainya bagus dan di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kelas X MIPA 1 dan X IPS 1 juga merupakan kelas yang siswanya aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dibandingkan kelas lainnya yang hanya menerima saja materi yang diajarkan oleh gurunya.

Penelitian ini menggunakan teori persepsi siswa dan kompetensi pedagogik guru. Adapun beberapa teori kompetensi pedagogik guru seperti mengenal karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi siswa, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi.

## **METODE**

Pada metode penelitian dilakukan dengan enam langkah diantaranya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data, metode dan teknis analisis data dan pengecekan keabsahan data. Berikut penjabarannya.

### **Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Denpasar. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data dari kuesioner dan wawancara. Data yang didapatkan dari hasil kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

### **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Pengisian kuesioner dilakukan pada 70 orang siswa, yaitu 35 orang siswa kelas X MIPA 1 dan 35 orang siswa X IPS 1. Selanjutnya wawancara dilakukan pada empat orang siswa dari dua hasil nilai kuesioner tertinggi dan dua hasil dari kuesioner terendah.

### **Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang baik dan akurat dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen, yaitu berupa kuesioner dan wawancara.

#### **1. Kuesioner**

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup. Pada pernyataan tertutup digunakan untuk mengetahui pernyataan responden tentang suatu kejadian yang pernah dialami. Pada kuesioner tertutup ini responden dapat memberikan tanda centang (√) untuk memberikan tanggapan pada butir pernyataan. Penyebaran kuesioner/angket pada 70 orang siswa ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 7 Mei 2019 di kelas X IPS 1 yang berjumlah 35 responden pada jam ke-4, hari Rabu, tanggal 8 Mei 2019 pada jam ke-4 di kelas X MIPA 1 yang berjumlah 35 reponden.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan empat orang siswa yang pemilihannya didasarkan pada skor saat pengisian kuesioner. Wawancara dilakukan tersebut pada 2 orang siswa dengan skor tertinggi dan 2 orang siswa dengan skor terendah. Wawancara semi terstruktur

dilaksanakan pada hari jumat tanggal 28 Mei 2019. Wawancara dengan empat orang siswa dilakukan selama total waktunya adalah tiga jam yaitu jam 09.00-11.00 WITA.

### Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil kuesioner dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Respons dari pernyataan kuesioner yang akan diberikan skor sebagai berikut.

Skor Skala Likert

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan dianalisis dengan tahapan sebagai berikut.

1. Mencatat skor dari setiap butir pernyataan pada kuesioner yang diisi oleh responden.
2. Menentukan skor data maksimum dan minimum dari kuesioner dengan skala likert empat pilihan jawaban. Sehingga diperoleh skor maksimum adalah 4 dan minimum adalah 1.
3. Pengkategorian data ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Untuk memperoleh frekuensi interval masing-masing kategori tersebut digunakan rumus sebagai berikut (Mustafa, 2009).

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4-1}{4}$$

$$\text{Interval} = 0,75$$

Keterangan:

Interval : jarak antara batas atas dan batas bawah kelas

Range : skor maksimum – skor minimum

Kategori : jumlah kategori yang digunakan

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh hasil pengkategorian seperti berikut.

**Tabel 3.5 Kategori Persepsi**

Interval	Kategori
3,26 – 4,00	Sangat Baik
2,51– 3,25	Baik
1,76– 2,50	Tidak Baik
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Baik

4. Untuk memperoleh persentase dari masing-masing kategori digunakan rumus sebagai berikut:

Menghitung persentase skor responden dengan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{N}{X} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase, N = Nilai yang diperoleh, X = Jumlah responden (Sumber: Arikunto, 2010)

5. Interpretasi jawaban siswa dan persentasenya akan disajikan dalam bentuk tabel.

Data hasil wawancara akan dianalisis dengan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Sugiyono, 2014). Tiga tahapan tersebut yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapatkan. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini dengan proses pemilihan data yang disesuaikan pada komponen teori yang digunakan. Kemudian juga menggunakan penyederhanaan data dari wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan teks yang naratif. Teks naratif dijelaskan sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan pada pengambilan data. Sehingga akan dapat dengan mudah memahami hal yang terjadi dilapangan.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini. Sehingga data tersusun rapi berdasarkan kategori tertentu dan disesuaikan dengan data yang ditemukan pada lapangan.

### Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data ini untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik triangulasi data ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu dari data penyebaran kuesioner dan wawancara. Proses ini dilakukan untuk melihat persamaan dan membandingkan hasil pengisian kuesioner dengan hasil wawancara sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kuesioner pada penelitian ini mengajukan 33 butir pernyataan tertutup kepada responden. Hasil penelitian atas pernyataan yang diberikan kepada responden dijawab dengan baik. Data yang didapatkan dari kuesioner akan dikumpulkan dan diolah dalam bentuk tabel. Kemudian untuk hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa akan dijabarkan dalam kata-kata. Selanjutnya lebih mendetail akan dirangkum secara umum dalam pembahasan. Penjelasan mengenai jawaban responden akan disajikan sesuai dengan komponen dari masing-masing pernyataan. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut.

### Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Denpasar Secara Umum

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Denpasar diukur dengan 33 butir pernyataan yang meliputi tujuh komponen kompetensi pedagogik guru. Berikut distribusi frekuensi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar secara umum.

Tabel 4.1

#### Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar Secara Umum

No	Kategori	Interval	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
1	Sangat	3,26 –	44	62,86

	t Baik	4,00		%
2	Baik	2,51– 3,25	26	37,14 %
4	Tidak Baik	1,76– 2,50	0	0%
5	Sanga t Tidak Baik	1,00 – 1,75	0	0%
<b>Jumlah</b>			70	100%

Berdasarkan data yang disajikan menunjukkan bahwa secara umum 44 (62,86%) orang siswa memberikan persepsi sangat baik, dan 26 (37,14%) orang siswa memberikan persepsi baik pada kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang. Dari hasil kuesioner yang dipersepsikan oleh siswa terhadap guru bahasa Jepang diperoleh rata-rata hitung sebesar 3,36 (terlampir). Dari rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang adalah sangat baik.

### **Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Denpasar Berdasarkan Tiap-tiap Komponen**

Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dibagi menjadi tujuh komponen yaitu

1. Mengenal karakteristik siswa

Hasil analisis kuesioner pada data penelitian menunjukkan bahwa 72,86% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 27,18% siswa memberikan persepsi baik. Dengan rata-rata 3,52 termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Hasil analisis kuesioner pada data penelitian menunjukkan bahwa 32,86% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 67,14% siswa memberikan persepsi baik. Dengan rata-rata 3,24 yang termasuk kategori baik. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa.

3. Pengembangan kurikulum

Hasil analisis kuesioner pada data penelitian menunjukkan bahwa 70% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 30% siswa memberikan persepsi baik. Dengan rata-rata 3,49 yang termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Hasil analisis kuesioner pada data penelitian menunjukkan bahwa 65,71% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 34,29% siswa memberikan persepsi baik. Dengan rata-rata 3,45 yang termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa.

5. Pengembangan potensi siswa

Hasil analisis kuesioner pada data penelitian menunjukkan bahwa 31,43% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 68,57% siswa memberikan persepsi baik. Dengan rata-rata 3,22 yang termasuk kategori baik. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa.

6. Komunikasi dengan siswa

Hasil analisis kuesioner pada data penelitian menunjukkan bahwa 65,71% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 34,29% siswa memberikan persepsi baik.

Dengan rata-rata 3,48 yang termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa.

#### 7. Penilaian dan evaluasi

Hasil analisis kuesioner pada data penelitian menunjukkan bahwa 30% siswa memberikan persepsi sangat baik dan 70% siswa memberikan persepsi baik. Dengan rata-rata 3,23 yang termasuk kategori baik. Hasil tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan siswa.

## PEMBAHASAN

### Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar yang Dipersepsikan Sangat Baik

#### 1. Mengetahui Karakteristik Siswa

Menurut Musfah (2011) guru harus mengetahui dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, karena pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut. Sehingga dalam aspek guru dapat mengenali karakteristik yang dimiliki setiap siswa, terdapat siswa yang tidak setuju dengan penguasaan yang dimiliki guru dalam hal tersebut. Tetapi secara umum dalam aspek tersebut guru dikatakan sudah sangat mampu dan sangat baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yakni guru menanyakan kembali siapa nama siswa yang dilupakannya. Guru juga mengabsen dengan menyebutkan nama-nama siswanya dan ketika menunjukkan siswa dalam pembelajaran guru menyebutkan namanya, serta bahkan ketika guru menegur siswa yang nakal atau mengganggu dalam pembelajaran dengan menyebutkan nama siswa tersebut.

Pernyataan dengan rata-rata hitung terendah yaitu pada pernyataan guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif. Berpartisipasi aktif penting dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya berdasarkan teori saja, tetapi juga dapat menerapkannya. Musfah (2011) Guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi berupaya agar mampu mengaplikasikan pengetahuannya. Dalam aspek ini terdapat beberapa siswa yang memberikan nilai guru tidak mampu. Hal ini didukung dengan hasil wawancara kepada siswa, ada beberapa hal yang dilakukan guru diantaranya, guru menunjuk siswa yang itu-itu saja untuk menjawab soal atau untuk maju kedepan mempraktekkan percakapan dan tidak semua mendapatkan kesempatan karena waktu pembelajarannya yang akan habis.

#### 2. Pengembangan Kurikulum

Pada hasil kuesioner yang memiliki rata-rata tertinggi dengan kategori sangat baik yaitu pada pernyataan guru mengajar sesuai dengan materi. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, yaitu guru sudah mengajar sesuai dengan kosakata yang ada atau yang saling berkaitan, mengajar sesuai dengan materi pola kalimat yang sesuai dengan kosakata, dan guru mengajar memberikan contoh kalimat yang sudah sesuai dengan pola kalimat dan kosakata. Guru yang memberikan materi yang sudah sesuai dengan kosa kata dan pola kalimat, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Karena ada biasanya guru yang lebih banyak bercerita dikelas dibandingkan memberikan materi pelajaran. Menurut Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2012, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.

Kemudian pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah pada kategori baik, terletak pada pernyataan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa, yaitu guru terkadang langsung mengintruksikan siswa untuk membuat kalimat tanpa terlebih dulu belajar pola kalimat, guru dalam mengajar menulis tidak begitu memperhatikan goresan, dan guru dalam mengajarkan berbicara kepada siswa tanpa memperhatikan dengan jelas pelafalan yang diucapkan siswa. Menurut Irwanto & Suryana (2016) pengembangan

kurikulum harus berorientasi pada tujuan pendidikan yang jelas, pandangan anak yang tepat, pandangan tentang proses pembelajaran yang benar, pandangan tentang lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi yang valid.

### 3. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Guru secara umum sudah dipersepsikan sangat baik oleh siswanya, akan tetapi dalam beberapa aspek guru dipersepsikan tidak mampu oleh beberapa siswa. Berkaitan dengan aspek guru dapat menciptakan aktivitas yang menarik, menurut Musfah (2011) guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang bisa menarik rasa ingin tahu siswa, yaitu pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton, baik dari sisi kemasan maupun isi atau materinya. Sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara menarik dan mendidik. Maka siswa akan tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti setiap pembelajaran yang dilakukan. Tetapi dilihat dari hasil kuesioner, ada beberapa siswa yang memberikan persepsi guru tidak mampu menciptakan aktivitas yang menarik.

Pada kuesioner jika dikaji dari tinggi dan rendahnya rata-rata hitung pada setiap pernyataan. Pada komponen kegiatan pembelajaran yang mendidik terdapat pernyataan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya termasuk rata-rata tinggi dengan kategori terbaik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa. Pada aspek guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan dan temannya dilakukan oleh guru diantaranya guru mengintruksikan siswa untuk berbicara bahasa Jepang dengan teman sebangku, membuat contoh kalimat atau percakapan yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dan guru melibatkan semua siswa dalam kelompok belajar. Hal tersebut sudah sesuai dengan proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar serta pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan (Mulyasa, 2011).

Pada kategori rata-rata rendah, pernyataan yang termasuk kategori rata-rata tersebut, yaitu guru dapat menciptakan aktivitas yang menarik. Meskipun masuk kategori baik, tetapi terdapat beberapa siswa yang mempersepsikan guru tidak mampu. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Siswa tersebut mengatakan bahwa terlalu sering melaksanakan tanya jawab sehingga siswa tidak berusaha dulu mencari sendiri, diskusi yang kurang memberikan semangat seperti kurang diselipkan permainan yang menarik, dan aktivitas seperti kegiatan atau percakapan yang disajikan dengan cara yang monoton.

### 4. Komunikasi Dengan Siswa

Pada kuesioner jika dikaji dari tinggi dan rendahnya rata-rata hitung pada setiap pernyataan dalam komponen komunikasi dengan siswa terdapat pernyataan dengan rata-rata hitung tertinggi dengan kategori sangat baik. Pernyataan tersebut yaitu guru berkomunikasi dengan siswa menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa. Siswa mengatakan guru berkomunikasi dengan siswa dilakukan diantaranya dengan guru tidak menggunakan bahasa yang kasar, tidak menghina dan tidak mengejek atau merendahkan siswa. Guru sangat memperhatikan setiap kata yang dipilih dan kalimat yang diucapkan agar tidak menyinggung siswa. Sebab guru tidak diperbolehkan menggunakan bahasa yang tidak mendidik, karena guru adalah sosok yang digugu, ditiru dan menjadi teladan. Oleh karena itu berkomunikasi efektif, empatik, dan santun terhadap peserta didik merupakan komunikasi yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran (Janawi, 2011).

Selanjutnya terdapat juga pernyataan dalam komponen komunikasi dengan siswa yang termasuk kategori sangat baik tetapi rata-ratanya terendah diantara yang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa, mengatakan bahwa guru melaksanakannya dengan menunda atau tidak menjawab langsung pertanyaan siswa. Sehingga pada akhir pembelajaran terlupakan dijawab, bahkan hari berikutnya juga lupa

menjawabnya. Tidak hanya itu, guru bertanya kembali kepada siswa yang lain untuk menjawabnya. Hal tersebut membuat kurang adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Sebab komunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran adalah hubungan atau interaksi antara guru/pendidik dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga terjadi hubungan aktif dua arah antara pendidik dengan peserta didik (Irwantoro dan Suryana, 2017).

### **Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar yang Dipersepsikan Baik**

#### **1. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Yang Mendidik**

Berdasarkan hasil kuesioner pada menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, rata-rata hitung tertinggi dan termasuk dalam kategori sangat baik terletak pada pernyataan guru memastikan pemahaman siswa dengan bertanya kembali tentang materi pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini didukung dengan wawancara yang dilakukan dengan siswa, yaitu guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang ingin bertanya atau tidak, ada yang kurang dipahami atau dimengerti apa tidak, dan apa ada yang kurang jelas dalam penyampaian materi. Sehingga guru dapat menjelaskan kembali apa yang diperlukan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori menguasai mengajar adalah proses dua arah, yaitu di mana siswa dapat mengklasifikasi hal-hal yang belum dipahaminya dari apa saja yang sedang disampaikan guru dalam kelas (Musfah, 2011).

Pernyataan yang memiliki nilai rata-rata terendah dengan kategori baik yaitu pada pernyataan guru menggunakan cara mengajar yang bervariasi. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara pada siswa, yaitu guru pada saat memberikan kosakata menggunakan cara yang itu-itu saja sehingga tanpa intruksi siswa sudah langsung menjawab kosakata yang ditujukan tersebut, guru dalam memberikan pola kalimat terlalu sering menulis langsung di papan tulis, dan guru kurang memberikan variasi pada saat memberikan kosakata dan pola kalimat misalnya menyelipkan sedikit permainan. Karena perbedaan karakteristik membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda (Janawi, 2011). Oleh karena itu, guru harus lebih bervariasi lagi dalam mengajar. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

#### **2. Pengembangan Potensi Siswa**

Berdasarkan hasil kuesioner pada komponen pengembangan potensi siswa, rata-rata hitung tertinggi dan termasuk kategori sangat baik terletak pada pernyataan guru memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, yaitu guru memberikan kata-kata atau kalimat positif untuk memberikan semangat, guru memberikan pujian ketika siswa bisa melakukannya, dan guru tidak membandingkan siswa dengan yang lainnya. Dengan memberikan siswa semangat akan memotivasi siswa untuk mendorong dirinya mampu melakukan pencapaian. Pujian yang diberikan juga bisa memberikan motivasi untuk merasa bangga akan pencapaian yang diraihinya dan memiliki keinginan untuk mempertahankan dan meningkatkan potensinya. Hal tersebut dilakukan sudah sesuai dengan Musfah (2011, 42) mengatakan guru harus bisa menjadi motivator bagi para siswanya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal.

Pernyataan dengan nilai rata-rata terendah terletak pada membantu siswa dalam pengembangan potensinya. Meskipun dengan rata-rata rendah tetapi sudah termasuk kategori baik. Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi anak didik dengan memfasilitasi anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Wibowo, 2012). Sehingga guru sudah bisa membantu siswa dalam pengembangan potensi siswa. Tetapi masih ada siswa yang memberikan persepsi guru tidak mampu dalam pengembangan potensi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara pada siswa yaitu guru kurang memfasilitasi siswa dalam pengembangan potensinya, kurang mengajak siswa

untuk mengikuti lomba-lomba yang ada, dan tidak adanya ekstra kurikuler sehingga siswa yang punya potensi tidak bisa mengembangkannya secara optimal.

### 3. Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai suatu proses belajar mengajar secara berencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas serta harus dilakukan secara objektif dengan indikator yang jelas (Janawi, 2011). Sehingga penilaian dan evaluasi diperlukan pada pembelajaran. Secara umum penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar dipersepsikan baik oleh siswa. Hal ini berarti guru sudah mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran.

Pada kuesioner jika dikaji dari tinggi dan rendahnya rata-rata hitung pada kuesioner, maka pernyataan yang memiliki rata-rata tinggi dalam kategori sangat baik pada komponen penilaian dan evaluasi ini yaitu pernyataan guru melaksanakan evaluasi kepada siswa. Siswa mengatakan bahwa guru melaksanakan evaluasi diantaranya dengan guru melaksanakan tes diakhir pembelajaran seperti kuis, ulangan harian, dan ulangan semesteran. Guru juga memberikan tugas dan latihan. Hasil dari tes, tugas dan latihan tersebut memberikan gambaran bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh siswanya. Hal yang dilakukan guru pada evaluasi hasil belajar sudah dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas atau tes kemampuan (Mulyasa, 2011).

Selanjutnya rata-rata hitung rendah dalam komponen penilaian dan evaluasi pada pernyataan guru melaksanakan remedial. Siswa mengatakan bahwa guru melakukan penilaian dan evaluasi diantaranya dengan guru tidak melaksanakan remedial secara langsung seperti guru memberikan tugas sebagai ganti nilai remedial. Padahal pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang, dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan dari analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik (Irwantoro dan Suryana, 2016).

### SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi dari 70 orang siswa terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar diperoleh 62,86% siswa dengan memberikan persepsi sangat baik dan 37,14% siswa yang memberikan persepsi baik. Secara umum, guru bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar dipersepsikan oleh siswa telah memiliki kemampuan dan penguasaan yang sangat baik pada kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan dari 7 komponen yang ada dalam kompetensi pedagogik siswa yang dipersepsikan sangat baik yaitu mengenali karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan komunikasi dengan siswa. Sedangkan komponen yang dipersepsikan baik yaitu guru dalam pengembangan potensi siswa dan penilaian serta evaluasi. Jika dilihat dari rata-rata hitung yang diperoleh dari 7 komponen, rata-rata hitung terendah terletak pada komponen pengembangan potensi siswa dan rata-rata hitung tertinggi terletak pada komponen mengenali karakteristik siswa. Hal ini berarti menunjukkan bahwa dari 7 komponen kompetensi pedagogik, guru bahasa Jepang SMA Negeri 3 Denpasar, paling menguasai mengenal karakteristik siswa.

### SARAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yaitu pada penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Bagi Guru

Kompetensi pedagogik guru bahasa Jepang di SMA Negeri Denpasar sudah sangat baik. Tetapi ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan apa yang

diharapkan siswa. Tidak hanya itu, perlunya juga perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Sehingga interaksi di kelas lebih optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Sebab sebagai seorang guru diharapkan dapat mengetahui dan memahami kompetensi pedagogik dengan baik agar hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

b. Bagi Peneliti Lain

Kompetensi guru sangat penting karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti lain diharapkan dapat meneliti seorang guru dengan kompetensi yang lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaim. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Irwanto, Nur & Suryana, Yusuf. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kharisma Putra
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wendra, Wayan. 2015. *Profesi Kependidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.